



**KONSTRUKSI MAKNA IKHLAS DAN SABAR
DALAM TAYANGAN REALITY SHOW
“PANTANG NGEMIS” di GTV**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:

Nama : Frisca Ayu Winda

Nim : 1106015023

Peminatan : Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2018**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frisca Ayu Winda
NIM : 1106015023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul Skripsi : Konstruksi Makna Ikhlas dan Sabar Pada Reality Show
Pantang Ngemis di GTV

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, Oktober 2018

Yang menyatakan

Friska Ayu Winda

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar dalam Tayangan
Reality Show 'Pantang Ngemis' di GTV
Nama : Frisca Ayu Winda
NIM : 1106015023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

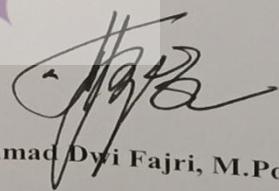
Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti sidang skripsi oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 25/8/18


Muhammad Dwi Fajri, M.Pd.I.

Tanggal:

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Makna Ikhlas dan Sabar pada Tayangan Reality Show Pantang Ngemis di GTV
Nama : Frisca Ayu Winda
NIM : 1106015023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018, dan dinyatakan **LULUS**


Dini Wahdiyati, M.Ikom.
Penguji I

Tanggal: 01/10/2018


Dr. Sri Mustika, M.Si
Pembimbing I

Tanggal : 01/10/2018


Husnan Nurjaman, M.Si
Penguji II

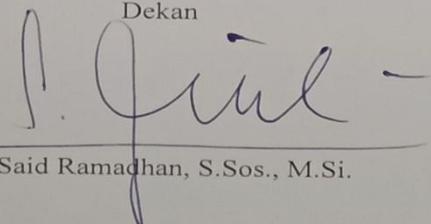
Tanggal: 29/09/2018


Muhammad Dwi Fajri, M.Pd.I
Pembimbing II

Tanggal: 01/10/2018

Mengetahui

Dekan


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kebesaran-Nya. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Konstruksi Makna Ikhlas dan Sabar dalam Tayangan *Reality Show* ‘Pantang Ngemis’ di GTV”**

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis Anwar Monoarfa dan Lisnawati Biki, yang selalu memberikan dukungan berupa doa, materi, motivasi, nasehat, serta kakak tercinta M.Ray Rizaldy, Dyah Windy, Nurani Priseptiarimi, dan adik Hanasya Rizkika, Wahyudin yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Dr. Sri Mustika, M.Si. Selaku Wakil Dekan dan dosen pembimbing yang memberikan masukan, pengarahan dan nasihat kepada penulis.
4. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.ILKOM. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

5. Seluruh staf sekretariat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Serta seluruh pengajar, terutama pengajar mata kuliah peminatan Penyiaran.
6. Remaja RT 08, Nabila, Nisrina, Afry, Sultan, Yuki, Fayi, Deril dan paling utama Eva dan Erik yang telah membantu penulis meminjamkan laptop dikala laptop penulis mati total.
7. The Gendats, Rizky Amelia Utari, Putri Monica Shopi, Sufenti Adiarti, Dara Ninggar, Herawati Safitri, Aryo Luhur, Lukman Hasan yang selalu bertanya “Friska kapan Lulus?” akhirnya bisa menjawab “Yes, udah LULUS dong”.
8. Teman-teman FISIP 2011 yang sudah menyelesaikan skripsi terlebih dahulu, terutama Mutia Rabbani, Choirul Umam, Dony Amanda, dan Suci Dwi NH yang mendorong penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini setelah hiatus selama satu tahun.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hanya Allah SWT yang paling sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi acuan mahasiswa lain dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan skripsi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Oktober 2018

Frisca Ayu Winda

ABSTRAK

Judul : Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar pada Tayangan Reality Show Pantang Ngemis
Nama : Frisca Ayu Winda
NIM : 1106015023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 108 + xi Halaman + 3 Tabel + 8 Gambar + 23 Buku + 5 web
Kata Kunci : Kontruksi Realitas Sosial, Reality Show, Pantang Ngemis

Reality Show merupakan salah satu program hiburan televisi yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. *Reality Show* juga merupakan tayangan yang menginspirasi banyak orang dengan mengungkapkan berbagai sifat manusia salah satunya ikhlas dan sabar.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas, peneliti mengkaji makna ikhlas dan sabar yang tergambar dalam *reality show* Pantang Ngemis yang di produksi oleh triwarsana dan ditayangkan di GTV. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang meneliti tiap gambar, adegan dan dialog yang menggambarkan makna ikhlas dan sabar, kemudian dikaitkan dengan teori konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang subyektif. Jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan atau menggambarkan suatu kejadian secara jelastanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Hasil Penelitian menunjukan menunjukan terdapat 6 adegan dan 6 dialog tentang penggambaran makna ikhlas dan sabar. Penggambaran ikhlas ketika tidak terpengaruh oleh pujian dan hinaan orang lain, ikhlas saat amalnya sama ketika sendiri maupun bersama orang lain, ikhlas ketika tidak berbangga diri di hadapan orang lain, serta sabar ketika menghadapi cobaan hidup, sabar dan taat kepada Allah SWT dan Sabar ketika menahan hawa nafsu. Selanjutnya ditemukan juga faktor-faktor yang menggambarkan makna ikhlas dan sabar pada reality show Pantang ngemis, yaitu faktor individu dari Triwarsana yang sudah lama Terjun dalam dunia reality show dan faktor eksternal untuk keperluan bisnis dimana setiap pembuatannya, sudah tentu ada biaya yang keluar, dan pastinya para pekerja media memikirkan bagaimana biaya itu masuk kembali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Pembatasan Masalah	14
1.5. Kontribusi Penelitian	14
1.5.1. Kontribusi Akadehmis	14
1.5.2. Kontribusi Metodologis.....	15
1.5.3. Kontribusi Praktis	15
1.6. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Paradigma Konstruktivisme	17
2.2. Hakikat Komunikasi	21

2.2.1.	Definisi Komunikasi	22
2.2.2.	Elemen Komunikasi	24
2.2.3.	Fungsi Komunikasi	26
2.2.4.	Konteks Komunikasi	29
2.2.5.	Model Komunikasi Tubbs dan Moss.....	31
2.3.	Komunikasi Massa	33
2.3.1.	Definisi Komunikasi Massa	33
2.3.2.	Karakteristik Komunikasi Massa	36
2.3.3.	Fungsi Komunikasi Massa	37
2.4.	Media Massa	39
2.4.1.	Bentuk Media Massa	39
2.5.	Penyiaran	41
2.5.1.	Definisi Penyiaran	41
2.5.2.	Media Penyiaran	44
2.5.3.	Sifat Penyiaran	45
2.5.4.	Sistem Penyiaran	46
2.6.	Televisi	47
2.6.1.	Definisi Televisi	47
2.6.2.	Fungsi Televisi	48
2.7.	Reality Show	49
2.7.1	Definisi Reality Show	49
2.7.2.	Bentuk Reality Show	51
2.8.	Ikhlas	52

2.8.1	Definisi Ikhlas	52
2.8.2.	Sifat Ikhlas.....	53
2.9.	Sabar	58
2.9.1.	Definisi Sabar	58
2.9.2.	Sifat Sabar	59
2.9.3.	Macam-macam Sabar	60
2.10.	Analisis Isi Kualitatif	65
2.11.	Media Massa dan Konstruksi Realitas Sosial	68
2.11.1.	Tahap-tahap Konstruksi Sosial Media Massa	72
2.12.	Faktor-faktor Pembentuk Konstruksi Realitas Sosial	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
13.1.	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	77
3.1.1	Pendekatan Penelitian	77
3.1.2	Jenis Penelitian	78
3.1.3	Metode Penelitian	78
3.2.	Pemilihan Media	79
3.3.	Unit Analisis dan Unit Pengamatan	80
3.4	Metode Pengumpulan Data	80
3.4.1	Dokumentasi.....	80
3.4.2	Wawancara	81
3.4.3	Observasi	82
3.4.4	Studi Pustakaaan	82
3.4.5.	Penentuan Narasumber.....	82

3.5.	Teknik Analisis Data Kualitatif.....	83
3.6.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Jubbek Penelitian	85
4.1.1.	Rumah Produksi Triwarsana.....	85
4.1.2.	<i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	86
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	88
4.2.1.	Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar dalam Tayangan <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	88
4.2.2.	Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar dalam Tayangan <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	94
4.2.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar dalam <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	96
4.3	Pembahasan	99
4.3.1	Perbandingan Konsep Realitas Makna Ikhlas dan Sabar dengan Hasil Analisis pada Tayangan <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	99
4.3.2.	Konstruksi Realita Ikhlas dan Sabar pada Tayangan <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	106
4.3.3.	Kontruksi Media Massa terhadap Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar pada Tayangan <i>Reality Show</i> Pantang Ngemis	109
4.3.4.	<i>Reality Show</i> Pantang Ngemis sebagai Media Pembelajaran	

Tentang Sifat Ikhlas dan Sabar	114
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	116
5.2. Saran-saran	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Paradigma Konstruktivisme	20
Tabel 2.2	Sifat Penyiaran	45
Tabel 4.1	Deskriptif Hasil Penelitian	88
Tabel 4.2	Perbandingan konsep makna ikhlas dan sabar dari hasil tayangan Reality Show Pantang Ngemis.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Komunikasi Tubb dan Moss	32
Gambar 3.1	Waktu dan Lokasi Penelitian	73
Gambar 4.1	Ketika Agen marah kepada target karena anaknya sakit akibat memakan ice cream jualan kakek Tamami (Target)	88
Gambar 4.2	Saat target memberikan dua buah ice cream kepada ibu dan anak	89
Gambar 4.3	Ketika target memberika uang untuk membeli kue yang dijual oleh host.	90
Gambar 4.4	Target tetap tersenyum saat menceritakan pendapatannya kepada agen pantang ngemis ...	91
Gambar 4.5	Ketika agen menawarkan target pekerjaan yang cepat menghasilkan uang yaitu dengan cara mengemis	92
Gambar 4.6	Ketika Agen memberikan bantuan kepada target untuk membuka usaha dengan cara menipu.	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir manusia sudah berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat bertahan hidup, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain. Semakin canggihnya teknologi komunikasi saat ini, membuat orang semakin mudah berkomunikasi.

Komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian pesan yang ditujukan pada sasaran, tetapi komunikasi juga berarti makna dan proses (Nurudin, 2014: 137). Ketika seseorang mengirimkan pesan, sebenarnya ada makna yang terkandung di dalamnya yang diharapkan akan dimengerti oleh sasaran komunikasi tersebut.

Menurut *Tubbs dan Moss* (dalam Mulyana, 2008: 65), komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses yang secara bersinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap pihak dianggap sumber sekaligus juga penerima pesan verbal maupun nonverbal.

Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Indikator yang paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah dengan jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Konteks komunikasi terdiri dari komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa (Mulyana, 2008: 78).

Komunikasi massa atau *mass communication* adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio dan televisi) yang berbiaya relatif mahal dan dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2008: 83).

Media massa merupakan saluran (*channel*) yang digunakan dalam komunikasi massa. Menurut Joseph Luft dan Harington Ingham (dalam, Sobur, 2009: 147) media massa tidak saja mencakup perlengkapan mekanik yang mentransmisikan dan dapat juga sebagai penyampain informasi, tetapi juga meliputi institusi yang menggunakan peralatan mekanis untuk mentransmisikan pesan. Ketika kita membicarakan media televisi, radio, surat kabar, majalah, musik, dan film, kita juga menunjuk pada pekerja media, kebijakan, organisasi dan teknologi yang memproduksi dan mendistribusikan komunikasi massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang telah menjadi fenomena sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, selain itu bisnis penyiaran televisi adalah bisnis yang padat akan modal. Uang yang harus ditanamkan untuk bisnis televisi jauh lebih mahal dari pada modal media cetak atau media penyiaran radio (Sudibyo, 2004: 54). Maka apapun yang ditayangkan di televisi haruslah bisa menguntungkan bagi pemilik modal. Program yang ditampilkan haruslah memiliki rating yang tinggi sehingga banyak pengiklan yang akan tertarik pada program tersebut. Apa yang ditayangkan di media tidaklah terlepas dari berbagai pengaruh, antara lain dari latar belakang individu, kegiatan media, organisasi, luar media, dan ideologi (Shoemaker, 1996: 27).

Selain kepentingan rating, program yang ditampilkan televisi juga mencerminkan fungsi dasar dari media massa, salah satu fungsinya adalah sebagai media informasi. Televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami oleh penonton. Informasi melalui televisi juga memiliki jangkauan yang luas tanpa hambatan ruang dan waktu. Begitu pula sebagai media hiburan, televisi dianggap sebagai media yang ringan, murah, santai dan segala sesuatu yang mungkin bisa menyenangkan.

Reality Show adalah salah satu program hiburan televisi yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya (Morissan, 2011: 227). *Reality show* mencoba memberikan tayangan yang nyata atau *riil* sealami mungkin tanpa

adanya rekayasa. Tingkat realitas yang diberikan *reality show* ada bermacam-macam mulai dari yang benar-benar realistis hingga yang memiliki banyak rekayasa namun tetap menggunakan nama *reality show*.

Pada tayangan *reality show*, pelaku utama tidak harus berasal dari orang-orang terkenal, tapi masyarakat biasa dapat menjadi pelaku utama dalam tayangan ini. Keberhasilan *reality show* dalam merebut perhatian penonton juga dikarenakan banyaknya konflik dalam tayangan jenis ini. Konflik adalah bagian dari nilai jual suatu pesan media (Morrisan, 2008: 227).

Reality Show merupakan salah satu genre yang hadir di televisi untuk menyajikan gambaran konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh kepentingan. Program tersebut telah hadir di televisi Indonesia sejak tahun 1990-an yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh kesuksesan penayangan *reality show* di Amerika Serikat. ‘Spontan’ misalnya, sudah ada sejak 1996. Di Indonesia *reality show* dipicu oleh meledaknya tayangan *survivor* di CBS. Di Indonesia, program *reality show* baru mengalami masa keemasan pada tahun 2003. Berawal dari ‘Katakan Cinta’ yang secara terang-terangan menyebutkan diri sebagai tayangan *reality show* pertama tentang cinta. Muncul berturut-turut muncul tayangan realita sejenis seperti ‘Harap-harap Cemas atau H2C’, ‘Playboy Kabel’, ‘Lemon Tea Asam Manis Cinta’ keempat acara tersebut termasuk kedalam *reality show* bertemakan kehidupan percintaan seseorang. Kemudian genre lainnya muncul melalui tayangan berbentuk kompetisi atau *reality game show* yang diawali dengan

suksesnya program ‘Akademi Fantasi Indosiar atau AFI’. Kesuksesan acara tersebut kemudian memiliki kompetitor seperti ‘Indonesian Idol’ di RCTI dan ‘Kontes Dangdut Indonesia atau KDI’ di TPI.

Tak lama kemudian, munculah berbagai tayangan reality show yang mengangkat tema tentang kemiskinan di Indonesia. Tak sekedar menyoroti kehidupan mereka saja, program tersebut juga memberikan bantuan untuk mengurangi kesusahan hidup mereka yang tergolong kurang mampu. Isi dari tayangan realita yang disajikan pun beraneka ragam, ada yang bagi-bagi uang, memberikan bantuan modal usaha, merombak rumah warga yang tidak mampu, dan menguji sifat dan perilaku mereka.

Tayangan acara reality show bertema kemiskinan yang ditayangkan di televisi saat ini antara lain, ‘Berbagi Rizki’ di NET.tv, ‘Timbangan Rezeki’, ‘Bedah rumah’, Rombak Rumah’, ‘Uang Kaget’, dan ‘Pantang Ngemis’ Di GTV. Adapun isi dari setiap program tersebut secara umum memiliki benang merah yang sama, yaitu memperlihatkan kesulitan hidup mereka yang kurang mampu dan memperlihatkan tindakan atau sifat mereka yang menolong orang lain yang dalam kesulitan baik berupa uang maupun materi lainnya. Program ini mengetengahkan perasaan tertentu seseorang yang semula tidak punya harapan untuk memperbaiki hidup, kemudian ada yang membantu. Yang diharapkan dalam acara *reality show* adalah ungkapan perasaan nyata seseorang, yang tidak di buat-buat dalam menghadapi suatu peristiwa (Soenarto, 2007: 65).

Dalam program *reality show* bertema kemiskinan, kehidupan sebuah keluarga miskin seringkali digambarkan dengan kondisi rumah, apa yang mereka makan setiap harinya, pekerjaan sehari-hari, dan jumlah keluarga yang tinggal di dalam satu rumah. Content program mengenai kemiskinan di Indonesia dalam acara *reality show* disajikan televisi terkait dengan perannya sebagai penghubung khalayak dengan realitas. Media televisi sebagai sarana yang memberikan tayangan realitas sosial menjadi penting bagi manusia untuk memantau diri dalam kehidupan sosialnya. Pemantauan itu bisa dalam bentuk perilaku, mode, bahkan sikap terhadap ideologi tertentu (Kuswandi, 1996: 32)

Adapun tayangan *reality show* yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah 'Pantang Ngemis'. Pantang Ngemis merupakan *Reality show* yang ditayangkan oleh stasiun GTV setiap hari senin-jumat pukul 21.15 WIB. Dalam tayangan ini, pembawa acara Zhi Alatas dan tim mencari sosok tangguh dengan syarat usianya tidak lagi produktif, tetapi tetap mandiri dan tidak mau tergantung pada orang lain.

Dalam satu episode *reality show* Pantang Ngemis terdapat tiga sampai dengan lima tahap tes untuk menguji ketangguhan target. Mula-mula Zhi akan menyamar dan bertanya-tanya tentang pekerjaan dan kehidupan pribadi sosok tangguh tersebut. Selanjutnya, tim menampilkan seseorang yang bertindak sebagai "penguji" target. Misalnya, penguji menjual baju sekolah kepada target dengan alasan orang tua penguji sakit dan butuh

makan, Kemudian “penguji” lain datang marah-marah karena anaknya sakit setelah membeli makanan yang dijual target.

Setiap tahapanya ketika penguji sedang melakukan penyamaran tim akan memperhatikan dari jauh dan melihat ekspresi target apakah target lolos ujian yang diberikan oleh penguji. Jika target tampak sabar, ikhlas dan tetap bersyukur menjalani pekerjaannya, maka target akan dinyatakan lolos sebagai sosok tangguh Pantang Ngemis. Reaksi target ini lah yang menjadi daya tarik tayang *reality show* ini.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkontruksikan realitas. Maka kesibukan utama media massa adalah mengkontruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*Constructed Reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna, salah satunya dibuat dalam format program *reality show* dimana kehidupan nyata masyarakat di lihat atau di sorot oleh media televisi.

Dalam proses kontruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Ia merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Dalam konteks media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas melainkan bisa menentukan gambaran (makna) mengenai suatu realitas media yang akan muncul di benak khalayak. Penggunaan bahasa

tertentu dengan demikian berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya.

Dalam prespektif agama, perbuatan manusia di dunia hanya ada dua pilihan yaitu baik dan benar. Jalan yang di tempuh manusia adalah jalan yang lurus yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama dan keyakinannya atau sebaliknya yaitu jalan yang menyimpang, kebenaran atau kesesatan. Menurut Imam Ahmad Bin Hanbal bahwa dalam surge hanya ada dua kelompok manusia, yaitu manusia yang bersyukur dan manusia yang bersabar.

Imam Al-Ghazali seperti dikutip oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah (dalam Nashir, 2013: 78) mengatakan tentang derajat orang yang ikhlas (al-Mukhlis, al-Mukhlisun). “Manusia semuanya akan mati (kesadaran) kecuali mereka yang berilmu. Mereka yang berilmu penuh khawatir kecuali yang beramal. Mereka yang beramal diliputi kecemasan kecuali orang yang ikhlas .

Ikhlas adalah kondisi ruhani yang melahirkan niat dan tulus dalam berbuat semata-mata karena Allah SWT, tidak karena motif dan kepentingan orang lainnya. Dengan niat dan tujuan hanya karena Allah, maka baik ringan maupun berat setiap orang yang melakukannya akan dengan senang hati. Bukan hanya dalam kebaikan, bahkan dalam menjauhi

keburukan dan menghadapi musibah atau masalah yang berat sekalipun, akan dihadapi dengan lapang hati. Niat adalah pendorong kehendak manusia untuk mewujudkan suatu tujuan yang di tuntutnya. Pendorong yang dimaksud adalah penggerak manusia yang mengarah kepada amal. Sedangkan tujuannya ada yang bersifat materil dan ada pula yang spiritual. Ada yang bersifat individual dan ada pula yang sosial. Ada yang dilarang, mubah, dianjurkan, dan ada pula yang wajib.

Lebih lanjut Nashir (2013: 79) mengutip sabda Nabi sebagai berikut : Allah berfirman, “Ikhlas itu salah satu rahasia-Ku yang kutitipkan dalam hati hamba-Ku yang kucintai. Ikhlas adalah kondisi ruhani yang melahirkan niat tulus dalam berbuat kebaikan semata-mata karena Allah, tidak karena motif dan kepentingan lainnya.

Perkataan ikhlas mudah diucapkan namun sulit dilaksanakan. Pada saat menerima cobaan hidup seperti kehilangan harta, sakit dan dihina orang, tidak semua orang bisa menerima dengan ikhlas. Wajar manakala manusia pada awal menerima musibah merasa sedih, bahkan ada yang putus asa. Hanya dengan keimanan yang kuat seseorang bisa menerima cobaan dengan ikhlas dan sabar. Jika ia lolos dalam ujian tersebut maka Allah akan memberikan kehidupan yang lebih baik pada setiap hambaNya.

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 155-156 Allah berfirman, yang artinya "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, buah-buahan. Dan berikanlah

berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucakan: “*Inna lillahi wa innaa ilaihi roaji’uun*” (Nashir, 2013: 124).

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (syarbini, 2010: 3) sabar adalah menahan gelisah, dan putus asa dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari menyakiti orang. Sedangkan Dzun Nun Al-Misri mendefinisikan sabar dengan menjauhi larangannya, tenang ketika menghadapi musibah, dan menampilkan dirinya orang yang cukup, meskipun ia bukan orang yang berada.

Bersabar tidak berarti menerima keadaan begitu saja tanpa ikhtiar, melainkan bersikap menerima dan tabah dalam menghadapi ujian yang pahit atau apapun yang tidak menyenangkan dalam hidup merupakan wujud iman manusia yang beriman atas takdir Allah, sekaligus tetap berikhtiar dan berjiwa tenang serta optimis dalam mencari jalan keluarnya. Ingatlah peringatan Allah dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syarah ayat 1-8 yang artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan bagimu (nama)mu. Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. Sikap sabar dan ikhlas inilah yang ingin digambarkan dalam tayangan *reality show* Pantang Ngemis.

Rumah produksi Triwarsana yang memproduksi *reality show* Pantang Ngemis ini, ingin menggambarkan suatu realitas sosial mengenai kehidupan orang yang optimis meskipun hidup dalam keterbatasan namun tetap bekerja dengan tekun dan pantang ngemis. Tayangan ini diharapkan dapat menginspirasi orang dari kalangan bawah untuk tetap ikhlas, sabar dan bersyukur menerima keadaan.

Dengan berbagai macam sifat positif yang dimunculkan dalam *reality show* Pantang Ngemis, peneliti memberi Judul Proposal ini dengan **“Penggambaran Makna Ikhlas dan Sabar dalam Program Reality Show Pantang Ngemis di GTV”**

Penelitian tentang *reality show* di televisi sudah ada di lakukan orang. skripsi penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini sebagai bahan referensi, seperti:

1. Nesa Susanti, dengan Judul “Representasi Kemiskinan pada Tayangan *Reality Show* Orang Pinggiran Episode Bakti Suci Andika Di Trans7”. Universitas Riau 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pengertian denotasi kemiskinan pada tayangan Orang Pinggiran menonjolkan kemiskinan sebagai suatu kondisi yang identik dengan kekurangan material dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan fisik sehari-hari. Arti makna menunjukkan bahwa pada umumnya orang miskin, yang bekerja untuk mencari nafkah tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga, tetapi seluruh keluarga, termasuk anak-anak.

Mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kemiskinan adalah bentuk kemiskinan struktural (yang disebabkan oleh aktivitas manusia), seperti kurangnya fasilitas di suatu daerah serta ketidaksetaraan masyarakat lokal dengan masyarakat perkotaan, serta masyarakat miskin. orang dianggap memiliki sikap menyerah atau menerima hal-hal sebagaimana adanya dan pengunduran diri ini terkait dengan masyarakat budaya tradisional.

2. Syifa Ismalia, dengan judul “Analisis Semiotika Makna Ikhlas dalam Film Surga Yang Tidak Dirindukan”. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Uin 2016. Dengan hasil penelitian mendapatkan delapan tan-tanda ikhlas yang digambarkan dalam fil “Surga Yang Tak Dirindukan” disimpulkan, makna denotasinya adalah gambaran keikhlasan wanita yang dipoligami oleh suaminya, seperti saat arini sabar menghadapi cobaan ia tetap tersenyum. Dari analisis mitos, dapat diketahui bahwa hidup di dunia harus berbuat baik agar mendapatkan surge salah satu caranya mengikhhlaskan suami untuk berpoligami. Hasil analisa ini juga membuktikan bahwasahnya film ini mampu mengungkapkan objektivitas terhadap suatu fenomena social budaya masyarak yang terjadi.
3. Choirul Umam, dengan judul “Konstruksi Makna Sabar dan Tawakal dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Menggunakan analisis Konstruksi realitas sosial. UHAMKA 2015. Dengan hasil penelitian Penggambaran sabar ketika menghadapi cobaan hidup, yaitu dengan

berusaha, menghadapi musibah dan menahan hawa nafsu. Tawakal kepada Allah Subhanahu Wataala dan bagaimana sifat sabar dan tawakal itu berbarengan yang digambarkan oleh adegan film tersebut dan Ada dua faktor yang mempengaruhi penggambaran makna sabar dan tawakal yang pertama Faktor Internal, Realitas yang ditampilkan dalam film ini ternyata mempunyai kepentingan para pembuat film, walaupun tetap pada benang merah pada cerita sebenarnya.

Perbedaan ini dari penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menggunakan metode Analisis kualitatif dengan mengangkat tema akhlak manusia yang ada di kehidupan sehari-hari seperti sifat ikhlas dan sabar yang dijadikan oleh rumah produksi Triwarsana sebagai tayangan *reality show* yang berjudul “Pantang Ngemis” Di GTV.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran makna ikhlas dan sabar dalam *reality show* Pantang Ngemis?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggambaran makna ikhlas dan sabar dalam *reality show* Pantang Ngemis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami penggambaran makna ikhlas dan sabar dalam *reality show* Pantang Ngemis.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggambaran makna ikhlas dan sabar dalam *reality show* Pantang Ngemis.

1.4. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah,

1. Peneliti hanya menggambarkan makna ikhlas dan sabar dalam *reality show* Pantang Ngemis.
2. Fokus penelitian ini hanya pada tayangan episode 70, 83 dan dialog yang menggambarkan makna ikhlas dan sabar.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tambahan mengenai informasi, serta wawasan dalam perkembangan ilmu komunikasi, terutama terhadap perkembangan teori konstruksi realitas sosial, yaitu menggambarkan proses sosial melalui tindakan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif, khususnya terhadap menerapkan makna ikhlas dan sabar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia penyiaran dan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan analisis isi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang manfaat penggunaan metode analisis isi dalam menelaah teks media. Metode yang digunakan ialah analisis isi Kualitatif, dimana analisis ini memiliki tujuan utama untuk menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pesan yang terkandung dalam Program *Realty Show* Pantang Ngemis.

1.5.3. Kontribusi Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan tontonan yang mendidik dan menambah wawasan untuk mengerti arti tayangan yang dilihat oleh masyarakat. apalagi dalam *Realty Show* Pantang Ngemis memberikan gambaran perjuangan hidup seseorang yang terus bersyukur kepada Allah, salah satunya memberikan gambaran tentang ikhlas dan sabar.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, kontribusi masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang paradigma penelitian, hakikat komunikasi, teori peminatan, teori kontekstual komunikasi, teori utama, dan teori pendukung.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan dalam mempersiapkan penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, dan penentuan informan.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang profil subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkari, A,B. 2008. *Islam Happy Ending: “Harapan Kaum Beriman”*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ardianto, Elvinaro, Lukita Komala dan Siti Karlinah. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis.
- Al-Qaradhawi, Y. 2000. *Niat dan Ikhlas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bungin, B. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial “Format Kualitatif-Kuantitatif”*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- . 2004. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- . 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Djamal, H dan Andi F. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran “Sejarah, Organisasi, dan Regulasi”*. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kriyantono, R. 2006. *Riset Komunikasi “Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran”*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, N. 2000. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran “Strategi Mengelola Radio dan Televisi”*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nshroei. 2012. *Ikhlas Tanpa Batas “Belajar Hidup Tulus dan Wajar Kepada 10 Ulama-Psikologi Klasik”*. Jakarta: Zaman,
- Nashir, H. 2013. *Ibrah Kehidupan “Sosiologi Makna Untuk Pencerahan Diri”*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, A. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Soenarto, RM. 2007. *Programa Televisi: Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta FFTV-IKJ Press
- Sudibyoy, A. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Syarbini, A dan Ari J. 2010. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas Muhammad SAW*. Jakarta: Kawah Media.
- Syukur, A. 2017. *Dahsyatnya Sabar Syukur, Ikhlas dan Tawakal*. Yogyakarta: Safirah.

Sumber Lain :

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34030/1/SYIFA%20ISMALIA%20-FDK.pdf>

<http://www.triarsana.co.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pantang_Ngemis

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

<https://ataghaita.wordpress.com/2013/04/25/teori-konstruksi-realitas-sosial/>